

Model Event Planning dalam Penyelenggaraan Training Masa Persiapan Pensiun oleh PT Arga Nusa Persada

Rana Mustika Silmi¹, Ety Khongrat²

¹Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, ranamustika21@gmail.com

²Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta, etty_kongrat@yahoo.com

ABSTRACT

Following an event planning model will guide an event organizers to make a successful event. An-event planning used as a systematic framework consisted of several stages of planning an event. This research conduct in PT Arga Nusa Persada, as an event organizer for pre-retirement training. The purpose of this study was to determine the event planning model of the training organizers as one of the market leader for pre-retirement training vendor in Indonesia. The data used by the authors in this study is a qualitative data. Data was collected by observation and structured interview, these data were then written on descriptive way. The research resulting event planning model that used by the organizer is helpful to create a successful event, the step-by-step event planning model can be explained as follows : Decision, Detailed Planning, Implementation and Evaluation.

Keyword: Event Planning Model, event Organizer, Pre-retirement, Training

ABSTRAK

Mengikuti proses perencanaan *event* dapat membantu penyelenggara untuk membuat sebuah *event* yang sukses. Model perencanaan *event* digunakan sebagai *framework* sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan. Penelitian ini dilakukan di PT Arga Nusa Persada, sebagai penyelenggara pelatihan Masa Persiapan Pensiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model perencanaan *event* dari penyelenggara sebagai pemimpin dari pangsa pasar pelatihan Masa Persiapan Pensiun di Indonesia. Data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data dikumpulkan dari observasi dan wawancara terstruktur dengan PT Arga Nusa Persada. Data ini kemudian ditulis menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukanlah model perencanaan *event* yang digunakan sangat membantu penyelenggara dalam membuat sebuah *event* pelatihan yang sukses, tahapan dari model *event planning* yang dilakukan yaitu : pengambilan keputusan awal, perencanaan yang rinci, implementasi dan evaluasi.

Kata Kunci: event Organizer, Pelatihan, Masa Persiapan Pensiun, Model Perencanaan event,

PENDAHULUAN

Di Indonesia industri MICE merupakan industri yang terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak bagi pariwisata dan perekonomian negara. Berdasarkan data International Congress & Convention Association (ICCA), rata-rata tinggal wisman MICE di Indonesia lima malam dengan pengeluaran lebih dari USD200 per orang setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa wisatawan MICE memiliki pengeluaran yang besar setiap kali melakukan perjalanan bisnis. Potensi pemasukan dari segi ekonomi yang besar mendorong pemerintah Indonesia untuk menjadikan MICE sebagai tulang punggung pariwisata Indonesia.

Menurut Coltman (1999 : 86) MICE dibentuk dari rangkaian huruf M untuk *Meeting*,

I untuk *Incentive*, C untuk *Conference* dan E untuk *Exhibition*. Menurut Kesrul (2004:25) MICE sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meeting*, *incentive*, *travels*, *conventions*, dan *exhibition*.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 pengertian *meeting* adalah sebagai berikut

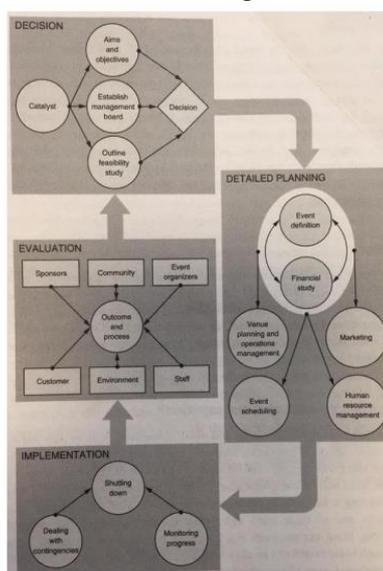
“*Meeting* adalah pertemuan dua atau lebih orang yang diselenggarakan untuk maksud mencapai tujuan bersama melalui interaksi verbal, seperti berbagi informasi atau mencapai kesepakatan yang dapat berupa presentasi, seminar, lokakarya, pelatihan,

team building maupun event organisasi atau perusahaan lainnya”.

Incentive diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk para karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan” (UU No.9 Tahun 1990).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *event planning model* yang digunakan PT Arga Nusa Persada dalam penyelenggaraan pelatihan masa persiapan pensiun serta kendala yang dihadapi dalam model yang telah digunakan. Untuk mencapai kesuksesan dari sebuah event pelatihan, dibutuhkan proses perencanaan yang tersusun dengan baik. Dalam jurnal internasional berjudul “*event Planning: A Strategic Key for Uniqueness*” yang ditulis oleh Burcu Eker Akgos dan Elif Engin (2017) dari Cardiff Metropolitan University, Wales, United Kingom. Penelitian yang dilakukan membandingkan tiga model *event Planning* yang disusun oleh Salem et al, Getz dan Tum, Norton dan Wright. Dari berbagai literatur yang dikumpulkan, Burcu dan Elif menyimpulkan bahwa model *event Planning* yang terbaik sebagai model dasar adalah model yang disusun oleh Salem et al.

Tabel 1. Salem et al’s Model of event Planning



Sumber : “event Planning: A Strategic Key for Uniqueness”. *International Journal of Humanities and Social Science Invention* (2016).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur dengan informan. Pihak yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah *General Manager* di PT Arga Nusa Persada, *Manager Research and Development* dan *Project Officer* pelatihan. Observasi juga dilakukan selama 4 bulan dalam 3 (tiga) pelatihan yaitu pelatihan Masa Persiapan Pensiun PT Krakatau Steel, Universitas Indonesia dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis kualitatif dan penulisan metode deskriptif untuk menjelaskan model *event planning* yang dilakukan PT Arga Nusa Persada yang kemudian dikaitkan dengan *event planning model* yang disusun Salem et al.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Model *event planning* yang ditemukan dalam penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan model *event planning* yang dirumuskan oleh Salem et al meskipun memiliki sedikit perbedaan dalam aktivitas yang dilakukan. Penggunaan model ini sangat membantu dan menjadi petunjuk bagi training organizer dalam penyelenggaraan pelatihan oleh PT Arga Nusa Persada.

Event planning model diawali dengan tahap *decision*, didalam tahapan ini terdapat beberapa aktivitas *organizer* yaitu penentuan tujuan dari event yang dirancang, penentuan *project officer* dan *outline feasibility study* yang membuat event tersebut layak untuk diadakan.

Tahapan berikutnya adalah *Detailed Planning*. Didalam tahapan ini terdapat beberapa aktivitas yaitu membuat perencanaan keuangan dari *event*, membuat perencanaan aktivitas *marketing* yang dilakukan event, perencanaan *venue* yang sesuai beserta dengan kebutuhan operasional lainnya, membuat jadwal *event* dan perancangan *Human Resource Management*.

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, didalam tahap ini terdapat dua perencanaan yang dilakukan *organizer* yaitu membuat *monitoring progress* dari *event* tersebut jika

terselenggara dan membuat perencanaan jika event tersebut harus dibatalkan.

Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi, didalam tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mendapatkan *outcome* dan memproses *outcome* yang berasal dari beberapa pihak seperti *customer*, *sponsor*, komunitas, *event organizer*, lingkungan dan *staff* yang membantu pelaksanaan acara.

Pembahasan

Decision

Sebelum dilakukannya perencanaan, event organizer dan Klien harus memiliki kesepahaman terkait dengan tujuan dari event yang dilaksanakan. Pelatihan masa persiapan pensiun ditujukan untuk memberikan pembekalan bagi calon pensiunan untuk menghadapi masa purna bakti. Setelah pihak organizer dan klien sama-sama memahami hal ini dan sepakat untuk menyelenggarakan pelatihan ini, maka dikeluarkanlah Surat Perintah Kerja oleh Klien yang berisi nilai kontrak dan kesepakatan pelaksanaan pelatihan. SPK ini kemudian menjadi dasar bagi penunjukkan Project Officer pelatihan yang bertindak sebagai event planner dalam pelatihan masa persiapan pensiun.

Untuk memastikan kesesuaian event dengan keinginan Klien dan peserta, maka disusunlah Training Need Assesment (TNA) yang diisi oleh Klien. TNA ini kemudian dijadikan dasar untuk perancangan pelatihan dan untuk terus memastikan kualitas pelatihan sesuai dengan standar yang telah diberikan Klien melalui TNA. Kelayakan penyelenggaraan juga dilakukan dengan koordinasi yang dilakukan antara project officer dengan Klien.

Detailed Planning

Berdasarkan event planning yang dilakukan oleh PT Arga Nusa Persada, tahapan detailed planning diawali dengan pembuatan jadwal kegiatan yang memerhatikan urutan dari aktivitas dan pengelolaan waktu. Pengelolaan jadwal ini membantu panitia untuk mempersiapkan event dan memberikan kemudahan bagi General Manager dan bagian lainnya di perusahaan untuk

mengetahui progres pengerjaan yang dilakukan oleh project officer dan tim.

Terdapat perbedaan didalam salah satu aktivitas yang dilakukan dalam tahapan ini jika melihat teori model event Planning, didalam teori perencanaan keuangan dilakukan didalam tahapan ini. Namun dalam praktik lapangan, PT Arga Nusa Persada melakukan kesepakatan terkait perencanaan keuangan di tahap pertama yaitu tahap desicion. Kemudian perencanaan keuangan ini akan dilaksanakan oleh project officer dalam tahap detailed planning, jika terdapat mata anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan, maka akan dilakukan penyesuaian sesuai dengan kesepakatan bersama.

Aktivitas berikutnya dalam tahapan ini adalah membuat perencanaan venue dan kebutuhan operasional pelatihan. Venue yang digunakan PT Arga Nusa Persada untuk pelatihan adalah Hotel berbintang yang disesuaikan dengan permintaan Klien, namun berdasarkan standar perusahaan, Hotel tempat penyelenggaraan pelatihan minimal merupakan hotel berbintang tiga. Dalam penentuan venue pelatihan terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dari penyelenggara yaitu lokasi Hotel, anggaran Klien, ketersediaan ruangan *meeting*, kapasitas ruangan serta pelayanan dan fasilitas yang disediakan Hotel.

Selain menyusun perencanaan venue dan operasional, aktivitas berikutnya yang dilakukan oleh PT Arga Nusa Persada adalah pengelolaan Human Resource didalam pelatihan. Untuk pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) terdapat beberapa pihak yang membutuhkan pengelolaan, yang pertama adalah pembicara. Pembicara yang terlibat harus berkomunikasi dengan project officer berkaitan dengan durasi materi, teknis penginapan, teknis dan jumlah pembayaran yang harus dilakukan organizer serta teknis apabila terdapat permintaan khusus dari pembicara selama materi berlangsung seperti *handsout* khusus, *doorprize* maupun penugasan-penugasan yang ingin diberikan pembicara jika diperlukan. Pihak berikutnya yaitu *outsourcing* dari pelatihan, Project Officer

harus memastikan tentang berapa jumlah outsourcing yang dibutuhkan, jobdesk spesifik yang dilakukan serta jumlah honor yang diberikan kepada tenaga outsource.

Implementation

Terdapat dua perencanaan yang dibuat dalam tahap implementasi. Perencanaan yang pertama dibuat dengan asumsi *event* berlangsung, jika *event* berlangsung maka perencanaan yang dibuat yaitu perencanaan *monitoring progress*. Terdapat beberapa cara untuk melakukan *monitoring progress* yang dilakukan PT Arga Nusa Persada yaitu dengan observasi selama *event* berlangsung dan melakukan pengawasan budget yang dikeluarkan selama pelatihan. Jika mengacu kepada teori, maka didalam tahap ini juga terdapat perencanaan jika *event* mengalami berbagai kendala seperti kendala alam, serangan teroris, pemadaman lampu di venue, cuaca dan lain sebagainya. PT Arga Nusa Persada melakukan persiapan disaat-saat yang tidak diinginkan dengan mengetahui lokasi-lokasi penting disekitar venue seperti rumah sakit dan kantor kepolisian. Kemudian dalam tahap implementasi juga terdapat satu perencanaan lainnya yaitu pemberhentian *event*. Perencanaan ini dilakukan dengan asumsi *event* harus dihentikan karena alasan yang kuat baik dari sisi keselamatan peserta maupun kondisi-kondisi khusus. PT Arga Nusa Persada belum pernah melakukan perencanaan ini, hal ini dikarenakan kemungkinan terjadinya pemberhentian *event* di hari pelaksanaan dalam kasus pelatihan masa persiapan pensiun memiliki kemungkinan yang sangat kecil.

Evaluation

Dalam proses evaluasi dibutuhkan parameter yang jelas untuk pengembang *event*. PT Arga Nusa Persada menggunakan kuesioner *feedback* dari peserta dan Klien sebagai parameter evaluasi pelatihan. Proses evaluasi ini merupakan *on-going process* yang dilakukan dalam *event planning*. Selain dari peserta dan Klien, penyelenggara juga menggunakan opini dari outsource yang membantu pelaksanaan *event* sebagai bahan evaluasi untuk penyelenggaraan *event* berikutnya.

PT Arga Nusa Persada mendapatkan *feedback* dari peserta melalui dua metode yaitu wawancara dan kuesioner. *Feedback* tersebut kemudian disusun kedalam laporan pertanggung jawaban yang diserahkan kepada Klien satu minggu setelah pelatihan terlaksana.

Kesimpulan

Setiap proses yang dilakukan dalam *event planning* membantu penyelenggara untuk melaksanakan *event* pelatihan sesuai dengan keinginan Klien. Terdapat tahapan penting yang dilakukan dalam *event planning*, yaitu :

- 1) *Desicion*, yang merupakan tahap kesepakatan diantara Klien dan penyelenggara berkaitan dengan tujuan dari kegiatan, anggaran pelatihan, penunjukkan *project officer* sebagai penanggung jawab dan analisis kebutuhan pelatihan.
- 2) *Detailed Planning*, yang terdiri dari aktivitas pembuatan jadwal pengerjaan *project event* pelatihan, perencanaan kebutuhan *venue* dan operasional, serta pengelolaan human resource yang dibutuhkan selama *event* berlangsung.
- 3) *Implementation*, terdapat tiga perencanaan yang dibuat dalam tahapan ini yaitu perencanaan *monitoring progress* dan *risk management planning* untuk situasi darurat.
- 4) *Evaluation*, tahapan ini memerlukan *feedback* dari beberapa pihak seperti peserta, Klien, *event Organizer* dan tenaga *outsource* yang terlibat dalam pelatihan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model *event planning* ini adalah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia yang bertindak sebagai *project officer* untuk menangani seluruh tahapan dalam model *event planning*, serta penggunaan *checklist* yang sebaiknya dimanfaatkan secara lebih optimal.

Saran

Penelitian tentang model *event planning* berikutnya dapat membahas pengaruh jumlah sumber daya manusia dan hubungannya

dengan efektifitas dari penggunaan *event planning model* dalam penyelenggaraan *event* sehingga perusahaan penyelenggara *event* dapat menggunakannya sebagai referensi penentuan jumlah sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pelatihan demi meningkatkan efisiensi penyelenggaraan *event* yang berdampak pada keuntungan bagi perusahaan.

13. Heathfield, Susan. 2018. "Training Employees for Motivation, Success and Retention". (<https://thebalancecareers.com/> diakses 7 Desember 2018)

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Iqbal Alan. 2009. "Manajemen Konferensi dan event". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
2. Akgos, Burcu Eker & Elif Engin. 2017. "*event Planning: A Strategic Key for Uniqueness*". Cardiff Metropolitan University, Wales, United Kingdom.
3. Allen, Judy. 2007. "Corporate events & Business Entertaining". Canada: John Wiley.
4. Allen, Judy. 2009. "event Planning". Canada : John Wiley & Sons Ltd.
5. Aldoobie, Nanda. 2015. "ADDIE Model". University of Northern Colorado. *American International Journal of Contemporary Research*.
6. Ayers, Susan. 2017. "Five Steps of The Design Training Process". (<http://bizfluent.com> diakses 14 Desember 2018)
7. Buathong, K., Lai, P. 2017. "Perceived Attributes of event Sustainability in the MICE Industry in Thailand: A Viewpoint from Governmental, Academic, Venue and Practitioner". *Jurnal of Sustainability. MDPI Journals*
8. Hindle, Tim. 1998. "Managing Meetings". London : Dorling Kindersley Limited.
9. Kesrul. 2004. "Meeting, Incentive Trips, Conference and Exhibition". Jakarta : Graha Ilmu.
10. Katherene, E, Holley. 2001. "An Analysis of Successful event Planning" Texas : Texas Tech University.
11. McCartney, Glenn. 2010. "event Management". Singapore: McGraw-Hill Education (Asia).
12. Noor, Any. 2007. "Globalisasi Industri MICE". Bandung: ALFABETA.